



KOMISI BANDING PATEN REPUBLIK INDONESIA

Gedung Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Lantai 9
Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 8-9, Kuningan, Jakarta Selatan

PUTUSAN

KOMISI BANDING PATEN

Nomor: 024.2.T/KBP-19/2022

Majelis Banding Paten, Komisi Banding Paten Republik Indonesia telah memeriksa dan mengambil putusan Permohonan Banding terhadap Penolakan Permohonan Paten Nomor P00201505605 yang berjudul "PEROLEHAN KEMBALI MINYAK DARI AIR LIMBAH MENGGUNAKAN PELARUT" dengan Nomor Registrasi 19/KBP/VIII/2020 yang diajukan oleh RAJAN SKHARIYA, melalui Kuasa Pemohon Banding ANDROMEDA, B.A., S.H., dari Kantor AMR PARTNERSHIP kepada Komisi Banding Paten tanggal 04 Agustus 2020 dan telah diterima Permohonan Bandingnya dengan data sebagai berikut: -----

Nomor Permohonan	: P00201505605; -----
Judul Invensi	: PEROLEHAN KEMBALI MINYAK DARI AIR LIMBAH MENGGUNAKAN PELARUT;
Pemohon Paten	: RAJAN SKHARIYA; -----
Alamat Pemohon	: 610, Som Datt Chambers II, Bhikaji Cama Place, New Delhi-110066 INDIA; ---
Konsultan KI	: ANDROMEDA, B.A., S.H.; -----
Alamat	: Gandaria 8, 3rd Floor Unit D, ----- JI. Sultan Iskandar Muda (Arteri Pondok Indah) Jakarta 12240, 12210; -----

Untuk selanjutnya disebut sebagai PEMOHON BANDING. -----

Majelis Banding Paten telah membaca dan mempelajari serta menelaah berkas Permohonan Banding terhadap Penolakan Permohonan Paten Nomor P00201505605 serta surat-surat yang berhubungan dengan Permohonan Banding tersebut.

----- **TENTANG DUDUK PERMASALAHAN** -----

- I. Berdasarkan data dan fakta-fakta yang diajukan oleh PEMOHON BANDING dalam dokumen Permohonan Banding adalah sebagai berikut:
- a. Bahwa PEMOHON BANDING telah memberikan Kuasa kepada ANDROMEDA, B.A., S.H. untuk mengajukan banding paten berdasarkan Surat Kuasa/ *Power of Attorney* tanggal 29 Juli 2020.
 - b. Permohonan Banding yang diajukan ke Komisi Banding Paten pada tanggal 04 Agustus 2020 yang pada intinya menyatakan sebagai berikut:
 1. Bahwa Pemohon telah mengajukan permohonan paten No. P00201505605 dengan judul invensi 'PEROLEHAN KEMBALI MINYAK DARI AIR LIMBAH MENGGUNAKAN PELARUT" (Bukti P-1).
 2. Berdasarkan Surat dari Direktorat Paten dengan No. HKI-3-HI 05.02.01.P00201505605-TA tanggal 1-8-2019 menerbitkan tahap pemeriksaan substantif I (pertama), (Bukti P-2), sebagai berikut:
 - Mengingat permohonan ini diajukan dengan menggunakan prioritas, maka untuk membantu pemeriksa mengambil keputusan, diminta untuk menyampaikan hal-hal yang termaktub dalam Pasal 30 UU Paten 2001, termasuk hasil penelusuran dan keputusan akhir di negara dimana permohonan paten ini pertama kali didaftarkan.
 - Masih banyak kesalahan dalam penulisan yang belum kami informasikan, secara keseluruhan ditelaah kembali dan diperbaiki.
 3. Tanggapan atas pemeriksaan substantif tahap I (pertama) telah disampaikan tanggal 1 Nopember 2019 dengan No. ALC-P9288/2453-KP/2019 (Bukti P-3), sebagai berikut:
 - Permohonan paten ini menggunakan hak prioritas
 - Sudah memperbaiki kesalahan-kesalahan minor pada permohonan paten tersebut.
 4. Berdasarkan Surat dari Direktorat Paten dengan No. HKI-3-HI.05.02.02.P00201505605-TL tanggal 10-12-2019 menerbitkan tahap pemeriksaan substantif II (kedua), (Bukti P-4), sebagai berikut:
 - Menanggapi surat No. ALC-P9288/2453-KP/2019 1 Nopember 2019 mengenai tanggapan hasil pemeriksaan substantif tahap I, dari hasil penelaahan terdapat beberapa ketidak jelasan diantaranya:
 - pada klaim 1 dinilai tidak jelas bagaimana tahapan dari proses ekstraksi tersebut? Bagaimana emulsi atau non-

emulsi minyak dari limbah diperlakukan dengan suhu diatas titik pendidihan? Bagaimana proses perlakuan suhu panas pada proses berjalan kontinyu tersebut? Hal ini dinilai tidak jelas bagaimana proses ekstraksi tersebut berjalan.

- Mengingat permohonan ini diajukan dengan menggunakan prioritas, maka untuk membantu pemeriksa mengambil keputusan, diminta untuk menyampaikan hal-hal yang termaktub dalam Pasal 30 UU Paten 2001, termasuk hasil penelusuran dan keputusan akhir di negara dimana permohonan paten ini pertama kali didaftarkan.
 - Masih banyak kesalahan dalam penulisan yang belum kami informasikan, secara keseluruhan ditelaah kembali dan diperbaiki.
 - Pemberitahuan ini sebagai peringatan terakhir, apabila tidak menanggapi dengan jelas, maka permohonan paten ini dapat ditolak sesuai dengan Pasal 54 UU Paten.
5. Tanggapan atas pemeriksaan substantif tahap II (kedua) telah disampaikan tanggal 10 Pebruari 2020 dengan No. ALC-P9288/0231-KP/2020 (Bukti P-5), sebagai berikut:

Menanggapi pertanyaan nomor 1 sebagai berikut: Proses baru untuk perolehan kembali minyak dari bentuk emulsi atau bentuk non-emulsi dari air limbah untuk mereduksi generasi dari limbah pabrik minyak kelapa sawit di samping memperoleh kembali suatu peningkatan jumlah minyak dalam aliran minyak nabati. Proses baru dari ekstraksi minyak dan dikonversi ke suatu minyak tingkat nabati menggunakan pelarut yang mudah terbakar atau tidak mudah terbakar yaitu n-heksana, tri-kloro etilena untuk memperoleh kembali sisa minyak dari aliran limbah atau tahap penjernih sebelum mendapatkan dicampur dengan aliran limbah lainnya. Proses ekstraksi dari minyak dimana limbah pabrik minyak kelapa sawit dengan suhu di atas suhu pendidihan dari pelarut yang akan diolah pada proses berjalan kontinu untuk memperoleh kembali minyak dan dikonversi ke minyak tingkat nabati. Prosesnya sebagai berikut: mengenakan aliran limbah yang diperkaya minyak ke suatu pelarut dalam suatu bilik tertutup untuk menghasilkan suatu miscella (campuran minyak pelarut) dan aliran limbah bukan diminyaki, memisahkan minyak, pelarut dan kelembaban dari miscella. Ekstraksi minyak berlangsung dengan langkah pertama dari pencampuran air limbah dengan n-heksana dalam suatu sirkuit tertutup dalam pancaran mixer. Kemudian limbah campuran dan n-heksana masuk ke dalam suatu reaktor dimana sistem refleksi disediakan untuk menyamakan tekanan uap yang dihasilkan. Miscella yang mengapung akan dipisahkan

dalam bilik lain dimana air dan miscella bisa dipisahkan untuk konsentrasi tinggi masing-masing. Sisa minyak dan pelarut dalam endapan dan air dilepaskan pada langkah kedua dari pemisahan bilik. Setelah pemindahan dari miscella air akan diserap pelarut telah dihapus dan dikirim untuk filtrasi atau tanpa filtrasi. Air disaring akan dibawa ke simulator abu dimana air akan disemprotkan pada abu untuk memperbaiki pH air.

Untuk hak prioritas dari permohonan ini sebagai berikut:
(terlampir translate dalam bahasa Inggris)

Laporan pemeriksaan berdasarkan bagian 12 & 13 dan i Undang-Undang Paten 1970 dan Peraturan Paten 2003.

1. Silakan menemukan terlampir bersama ini dengan Laporan Pemeriksaan (yaitu pernyataan keberatan pertama seperti yang ditentukan dalam Aturan 24-B (3) dari Peraturan Paten, 2003 (sebagaimana telah diubah)) sehubungan dengan aplikasi yang disebutkan di atas. Laporan ini dikeluarkan dengan mengacu pada permintaan untuk pemeriksaan tertanggal 12/06/2015. Tanggal terakhir untuk mengajukan tanggapan terhadap Laporan Pemeriksaan (yaitu periode untuk memenuhi semua persyaratan yang diangkat dalam laporan pemeriksaan ini) adalah enam bulan dari tanggal di mana pernyataan keberatan pertama dikeluarkan untuk Pemohon.
2. Permohonan instan dianggap telah ditinggalkan berdasarkan Bagian 21(1) Undang-Undang Paten, 1970, kecuali semua persyaratan yang diajukan dalam laporan ini dipenuhi dalam periode sebagaimana ditentukan dalam Aturan 24-B (5) dan i Peraturan Paten, 2003 (sebagaimana telah diubah).
3. Aplikasi ini juga diundang pada ketentuan Aturan 24-B (6) dan i Peraturan Paten 2003.

4. Disarankan untuk mengajukan balasan secepatnya.

Dan seterusnya bisa dilihat dilampiran.

Dokumen Pembanding D1 (Literatur Paten dan D2-D5 Literatur Bukan Paten) sebagai berikut:

D1: CA2835930C

D2: H. S. Abd El-Gawad. Oil and Grease Removal from Industrial Wastewater Using New Utility Approach. Hindawi Publishing Corporation, Advances in Environmental Chemistry. Volume 2014, Article ID 916878, 6 pages, <http://dx.doi.org/10.1155/2014/916878>

D3: Oil Recovery from Petroleum Sludge by Solvent Extraction. E. A. Taiwo; J. A. Otolorin, Separation Process and Petrochemical Laboratory, Department of Chemical Engineering, Obafemi Awolowo University, Ile-Ife, Osun State, Nigeria. Petroleum Science and Technology. Online Publication Date: 01 Jan

D4: Fuel recovery from waste oily sludge using solvent extraction. Essam A.H. Zubaidy, Dana M. Abouelnasr Process Safety and Environmental Protection 8 8 (2010)318-326

D5: Maisarah Binti Salleh. MAY 2011. Recovery of Oil from Palm Oil Mill Effluent (POME) by Solvent Extraction. Dissertation submitted in partial fulfilment of the requirements for the Bachelor of Engineering (Hons) (Chemical Engineering).

Klaim 1-13 tidak mengandung (kekurangan) langkah inventif atau terantisipasi dengan dokumen pembandingan D1-D5 dengan berbagai alasan sebagai berikut:

Klaim 1-13 mengungkapkan suatu proses ekstraksi dari minyak yang diemulsi atau yang tidak diemulsi dari air limbah. Lebih secara khusus, invensi ini berhubungan dengan suatu proses baru untuk perolehan kembali minyak dari bentuk emulsi atau bentuk air buangan yang tidak diemulsikan untuk mengurangi pembentukan limbah pabrik kelapa sawit bersamaan dengan perolehan kembali sejumlah peningkatan minyak dalam aliran minyak nabati dengan penggunaan pelarut yang mudah terbakar atau yang tidak mudah terbakar yaitu n-heksana, tri-kloro etilena dari aliran limbah atau tahap penjernihan sebelum dicampur dengan aliran limbah lainnya. Limbah pabrik kelapa sawit yang keluar dari aliran proses berada pada suhu di atas titik didih pelarut yang digunakan dalam proses. Ini akan meminimalkan konsumsi air tawar dalam langkah pengapungan dan akibatnya biaya pengolahan limbah berkurang secara signifikan.

D1 mengungkapkan pengembangan dan penerapan proses perolehan kembali minyak non-polar yang baru dengan menggunakan suatu metode ekstraksi pelarut nondispersif untuk menyatukan dan memperoleh kembali minyak dari bubur encer bio-seluler yang dijelaskan di sini. Proses tersebut dapat berlaku untuk perolehan kembali minyak alga dari bubur alga yang dihilangkan, perolehan kembali asam lemak omega dari umpan berair bio-seluler, perolehan kembali Beta-karoten dari umpan berair bio-seluler dan untuk penghilangan dari air yang diproduksi dalam produksi minyak dan aplikasi sejenis. Teknik ini menggunakan kontaktor membran MHF (serat berongga mikropori). Proses perolehan kembali minyak non-polar yang baru dijelaskan di sini dapat digabungkan ke cairan pengumpul (pelarut non-polar seperti heptana, campuran biodiesel atau

minyak yang diekstraksi sebelumnya) yang diedarkan melalui membran serat berongga. Dalam hal dimana campuran biodiesel atau minyak yang diekstraksi sebelumnya digunakan langkah perolehan kembali pelarut (misalnya distilasi) dapat dihilangkan.

Studi D2 adalah upaya untuk menyelidiki polusi minyak dan lemak yang dapat mencemari air tawar dan mempengaruhi lingkungan perairan. Kemudian menghilangkan minyak dan lemak dari air limbah pabrik menjadi penting tetapi teknik umum tidak cukup. Unit enzim dan adsorpsi yang mewakili laboratorium baru yang dikembangkan utama dipilih untuk menilai kualitas air dan prospektif pencemaran minyak dan lemak dari air limbah. Beberapa komponen dan variabel lingkungan yaitu oksigen terlarut, ukuran bakteriologi, laju aliran dan jumlah bahan adsorpsi dipelajari untuk menilai kinerja penghilangan minyak dan lemak. Hasil dijelaskan variasi yang signifikan di antara uji-uji yang berbeda yang mempengaruhi peran mikroba yang diperlukan dari penurunan oksidasi mengembangkan proses pengolahan biologis mencapai 72%. Studi ini menekankan bahan alami (zeolit) yang meningkatkan reduksi organik dalam kondisi optimal. Kondisi ini adalah jarak yang lebih dekat dan panjang unit adsorpsi tinggi yang menyebabkan peningkatan periode kontak minyak dan lemak dengan adsorben dan ditambahkan untuk meningkatkan penghapusan kinerja mencapai 99%.

D3 berpendapat bahwa masalah teknis terkait dengan endapan lumpur di unit penyimpanan industri minyak bumi sangat besar. Metode manajemen konvensional yang melelahkan dan tidak ekonomis; kandungan hidrokarbon hilang ke lubang, menyebabkan masalah lingkungan. Perolehan kembali pelarut hidrokarbon dari akumulasi lumpur di fasilitas penyimpanan industri minyak di daerah delta Niger di Nigeria telah dilakukan. Perolehan kembali sekitar 67,5% minyak hidrokarbon diperoleh, dari yang 86,7% aromatik. Analisis kromatografi gas dan minyak yang diekstraksi menunjukkan minyak itu mengandung hidrokarbon dalam kisaran C 9 — C 25, yang merupakan bahan baku industri petrokimia yang baik. Heksana dan xilena menunjukkan potensi tinggi untuk ekstraksi minyak hidrokarbon dari lumpur, mengurangi jumlah limbah padat hingga minimum.

Dalam D4 ekstraksi pelarut digunakan untuk memperoleh kembali minyak dari limbah lumpur yang dihasilkan dari penyimpanan minyak mentah. Rasio massa pelarut terhadap lumpur yang berbeda digunakan untuk dua pelarut, metil etil keton (MEK) dan LPG kondensat (LPGC). Beberapa parameter dibandingkan, seperti perolehan kembali minyak sebagai persen

dari massa lumpur ash, dan pengurangan residu karbon, kadar abu, dan kadar aspal. Rasio pelarut terhadap lumpur 4:1 ditemukan optimal untuk kedua pelarut. Ekstraksi MEK yang diperoleh kembali 39% massa lumpur sebagai minyak yang diperoleh kembali. LPGC yang diperoleh kembali 32%. Jumlah aspal dalam bahan bakar minyak terkait dengan konsentrasi minyak bakar dalam fase pelarut selama ekstraksi, menunjukkan bahwa aspal diekstraksi terutama oleh komponen bahan bakar minyak, bukan pelarut. Sifat fisik dan kandungan logam dari minyak yang diperoleh kembali diukur. Minyak yang diperoleh kembali didistilasi untuk menghasilkan bahan bakar diesel. Bahan bakar diesel ini mengandung kadar sulfur dan karbon residu yang tinggi, serta indeks diesel yang tinggi, mengindikasikan bahwa bahan bakar tersebut memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum digunakan sebagai bahan bakar.

D5 mengungkapkan bahwa limbah pabrik kelapa sawit (POME) akan menjadi sumber utama polusi jika tidak ditangani dengan baik karena minyak dan lemak ada dalam POME. Akumulasi minyak residu dalam POME akan mencegah pengolahan air limbah yang efektif selanjutnya dapat menyebabkan masalah lingkungan. Minyak residu yang diperoleh dari POME (kelapa sawit lumpur) digunakan untuk penerapan yang tidak dapat dimakan seperti dalam pembuatan sabun cuci dan biodiesel. Fokus penelitian ini adalah memperoleh kembali minyak dari POME dengan metode ekstraksi pelarut. N-heksana, n-pentana, dietil eter, dan etanol digunakan sebagai pelarut. Kualitas ekstraksi minyak dan pelarut terbaik dalam ekstraksi pelarut tunggal dan kombinasi ekstraksi pelarut ditentukan pada rasio pelarut yang berbeda (1:15 dan 1:1,5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etanol adalah pelarut tunggal terbaik dengan perolehan kembali minyak 20,61% pada rasio 1:15 dan perolehan kembali minyak 32,85% pada rasio 1:1,5, sedangkan kombinasi etanol dan n-heksana adalah kombinasi pelarut terbaik dengan perolehan kembali minyak 2,14% pada rasio 1:15 dan perolehan kembali minyak 10,41% pada rasio 1:1,5. Ekstraksi pada rasio POME yang lebih kecil terhadap pelarut (1:1,5) memberikan persentase perolehan kembali minyak yang lebih tinggi. Bagaimanapun, jelas bahwa setiap fitur teknis dari klaim 1-13 dari aplikasi ini secara adil dan/atau sepenuhnya diungkapkan dalam dokumen D1-D5 atau dalam bentuk gabungan. Oleh karena itu, pengungkapan gabungan D1-D5 membuat klaim 1-13 dari aplikasi ini jelas untuk orang yang ahli dalam invensi ini dan karenanya klaim tersebut tidak melibatkan langkah inventif apapun u/s 2 (1) (ja) dari Undang Undang Paten 1970 India.

Klaim (1-13) secara hukum tidak dapat dipatenkan berdasarkan ketentuan ayat (d) dari Bagian 3 karena alasan berikut: Klaim 1-13 mengungkapkan suatu proses ekstraksi dari bentuk minyak yang diemulsikan atau tidak diemulsikan dari air limbah. Metode serupa diungkapkan dalam invensi sebelumnya D1-D5 seperti yang dijelaskan dalam bagian LANGKAH INVENTIF. Karenanya, klaim 1- 13 tampaknya semata-mata menggunakan metode yang diketahui, sehingga menarik ketentuan pasal 3 (d) Undang-Undang.

6. Berdasarkan Surat dari Direktorat Paten dengan No. HKI-3-H1.05.02.04.P00201505605-TP tanggal 4-5-2020 menerbitkan penolakan permohonan paten (Bukti P-6) dengan alasan sebagai berikut:

D1, CA 2 835 930 C

D2,; H. S. Abd El-Gawad. Oil and Grease Removal from Industrial Wastewater Using New Utility Approach Hindawi Publishing Corporation' Advances in Environmental Chemistry, Volume 2014, Article ID 9168786 pages' <http://dx.doi.org/10.1155/2014/9168786>

D3, Oil Recovery from Petroleum Sludge by Solvent Extraction' E A Taiwo; J A' otolorin, Separation Process and Petrochemical Laboratory, Department of Chemical Engineering, Obafemi Awolowo University Ile-Ife' Osun State Nigeria' Petroleum Science and Technology. Online Publication Date: 01 Jan

D4: Fuel recovery from waste oily sludge using solvent extraction Essam A H' Zubaidy, Dana M. Abouelnasr Process Safety and Environmental Protection 88 (2010)318-326

D5, Maisarah Binti Salleh. MAY 2011 Recovery of Oil from Palm Oil 1011 Effluent (POME) by Solvent Extraction. Dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements for the Bachelor of Engineering (Hons) (Chemical Engineering)'.
Klaim 1-13 tidak mengandung (kekurangan) langkah inventif atau terantisipasi dengan dokumen pembandingan D1-D5 dengan berbagai alasan sebagai berikut:

Klaim 1-13 mengungkapkan suatu proses ekstraksi dan minyak yang diemulsi atau yang tidak diemulsi dan i air timbah. Lebih secara khusus, invensi ini berhubungan dengan suatu proses baru untuk perolehan kembali minyak dari bentuk emulsi atau bentuk air buangan yang tidak diemulsikan untuk mengurangi pembentukan limbah pabrik kelapa sawit bersamaan dengan perolehan kembali sejumlah peningkatan minyak dalam aliran minyak nabati dengan penggunaan pelarut yang mudah terbakar atau yang tidak mudah terbakar yaitu n-heksana, tri-kloro etilena dan aliran limbah atau tahap penjernihan sebelum dicampur dengan aliran limbah lainnya. Limbah pabrik kelapa sawit yang keluar dan aliran proses

berada pada suhu di atas titik didih pelarut yang digunakan dalam proses ini akan meminimalkan konsumsi air tawar dalam langkah pengapungan dan akibatnya biaya pengolahan limbah berkurang secara signifikan.

D1-D5 mengungkapkan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam invensi ini, dimana fitur-fitur teknis invensi ini (klaim 1-13) telah diungkapkan dalam D1-D5, dengan demikian klaim-klaim invensi ini dinilai tidak mengandung langkah inventif, karena invensi ini semata-mata menggunakan metode yang telah diketahui dalam dalam gabungan D1-D5.

Metode perolehan kembali minyak (oil recovery) telah diungkapkan pada invensi sebelumnya dalam D1-05, sehingga invensi ini dinilai tidak memenuhi Pasal 2 Undang-undang Nomor 14 tahun 2001 tentang Paten.

Oleh karenanya, Pemeriksa menilai bahwa klaim 1-13 invensi ini dianggap tidak memenuhi Pasal 2 dan ketentuan lain di dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2001 tentang Paten, permohonan paten ini dipertimbangkan untuk ditolak.

7. Alasan Banding

Keputusan Pemeriksa yang menyatakan klaim 1-13 tidak mengandung langkah inventif, karena invensi ini semata-mata menggunakan metode yang telah diketahui dalam dokumen perbandingan D1-D5.

Adapun tanggapan atau penolakan dimana klaim 1-13 tidak mengandung langkah inventif adalah sebagai berikut:

A. Sehubungan dengan invensi sebelumnya D1 (CA2835930C, proses non-dispersif untuk perolehan kembali minyak tidak larut dari bubur berair), pemohon mengajukan bahwa:

Invensi sebelumnya D1 berhubungan dengan perolehan minyak yang tidak larut dan bubur berair seperti konsentrat alga yang dilisiskan. D1 mengajarkan suatu metode berbasis membran serat berongga mikropori hidrofobik. Pengajuan terperinci adalah sebagai berikut:

1. Bidang teknis dari invensi D1 berhubungan dengan bidang perolehan minyak yang tidak larut dari bubur berair dan lebih secara khusus, untuk metode berbasis membran mikropori untuk memperoleh kembali minyak dari konsentrat alga yang dilisiskan dan bubur berair lainnya.
2. D1 secara khusus mengajarkan kontaktor atau bejana, membran serat berongga mikropori hidrofobik (MHF) untuk mengekstraksi satu atau lebih komponen lemak alga, minyak alga atau keduanya dari konsentrat alga yang dilisiskan. Tidak ada emulsi dalam bubur berair.

3. D1 mencirikan suatu proses non-dispersi mempromosikan aliran satu arah dari senyawa tertentu dan melalui suatu membran untuk menghilangkan senyawa dari umpan sisi selubung ke sisi tabung. Membran yang digunakan dalam D1 adalah suatu serat mikropori.
4. D1 berhubungan dengan teknik yang mengajarkan pemanfaatan kontaktor membran serat berongga mikropori (MHF) untuk perolehan kembali minyak yang tidak larut dari bubur berair yang diikuti dengan sirkulasi suatu fluida koleksi melalui membran. Fluida koleksi seperti yang dijelaskan di sini meliputi pelarut yang sesuai untuk senyawa kelarutan yang tidak larut atau rendah yang akan diperoleh kembali, misalnya heptana atau campuran biodiesel atau minyak yang diekstraksi atau kombinasinya. Pengajaran penting lain dari D1 adalah minyak alga yang diekstraksi dapat digunakan sebagai fluida koleksi untuk perolehan kembali tambahan minyak alga, memungkinkan proses D1 yang akan dilakukan tanpa pelarut kimia tersebut seperti heptana, karena itu menghilangkan penggunaan pelarut dan perolehan kembali pelarut yaitu distilasi.

Sedangkan, invensi ini berhubungan dengan suatu proses ekstraksi yang baru dan inventif dari minyak kelapa sawit yang diemulsi atau tidak diemulsi dari air limbah pabrik kelapa sawit yang menggunakan pelarut yang mudah terbakar atau tidak mudah terbakar. Proses ini berhubungan dengan memasukkan aliran limbah yang diperkaya minyak ke suatu pelarut dalam suatu ruang tertutup untuk menghasilkan miscella (campuran minyak pelarut) dan aliran limbah yang tidak diminyaki, memisahkan minyak, pelarut dan uap air dari miscella. Ekstraksi minyak berlangsung dengan langkah pertama untuk pencampuran air limbah dengan n-heksana dalam sirkuit dekat di alat pencampur pancaran. Kemudian campuran limbah dan n-heksana masuk ke dalam suatu reaktor dimana sistem refleksi disediakan untuk menyamakan tekanan uap yang dihasilkan. Miscella yang mengambang akan dipisahkan di ruang lain dimana air dan miscella dipisahkan untuk konsentrasi tinggi masing-masing. Sisa minyak dan pelarut di endapan dan air dilepaskan pada langkah kedua di ruang pemisahan. Setelah menghilangkan miscella, air akan dihilangkan pelarutnya dan dikirim untuk penyaringan atau tanpa penyaringan. Air yang disaring akan dibawa ke simulator abu dimana air akan disemprotkan pada abu untuk memperbaiki pH air.

Invensi ini dicirikan sebagai suatu proses ekstraksi cair - cair dari bentuk minyak teremulsi atau tanpa emulsi dengan pelarut (mudah terbakar atau tidak mudah terbakar), khususnya, suatu proses untuk memperoleh kembali minyak dari limbah pabrik kelapa sawit yang memiliki padatan (4-5%) di dalamnya, dimana perolehan kembali minyak adalah 99,5% dari air limbah dengan suhu 80 - 90°C, yang berada di atas titik didih pelarut, diperlakukan pada proses berjalan kontinu atau proses massal menggunakan pelarut dengan fraksi massa minyak sebagai 1:5.

Oleh karena itu dalam pandangan di atas, pemohon menyampaikan bahwa pengajaran D1, penggunaan kontaktor membran atau bejana serat berongga mikropori hidrofobik (MHF) untuk memperoleh kembali minyak alga sama sekali tidak berhubungan dengan invensi ini untuk mengekstraksi bentuk minyak emulsi atau non-emulsi dari air limbah dengan pelarut. Oleh karena itu pengajaran invensi sebelumnya D1 tidak jelas bagi orang yang ahli dalam invensi ini untuk melaksanakan invensi ini, dan invensi ini tidak hanya menggunakan metode yang dikenal.

B. Sehubungan dengan invensi sebelumnya D2 (H. S. Abd El-Gawad. Oil and Grease Removal from Industrial Wastewater Using New Utility Approach. Hindawi Publishing Corporation, Advances in Environmental Chemistry, Volume 2014, Article ID 916878,6 pages, <http://dx.doi.org/10.1155/2014/916878>), pemohon mengajukan bahwa:

Pemohon mengajukan bahwa invensi sebelumnya D2 berhubungan dengan pengolahan air limbah industri yang mengandung minyak dan lemak, dengan tujuan utama menjadi pemurnian air agar aman dilepaskan ke bodi air, bukan perolehan kembali minyak. Di sini kontaminan adalah minyak berbasis minyak bumi dan bukan minyak nabati.

Pernyataan komparatif untuk invensi sebelumnya D2 dan invensi ini:

Nomor Seri	Masalah yang dipecahkan dengan invensi sebelumnya D2	Masalah yang dipecahkan dengan invensi ini
1.	Pengolahan air limbah industri dan lumpur untuk pelepasan yang aman ke dalam bodi air alami	Perolehan kembali minyak dari air limbah pabrik kelapa sawit
Nomor Seri	Ringkasan metode yang digunakan oleh D2	Ringkasan metode yang digunakan oleh Pemohon
1.	Metode biokimia menggunakan enzim dan enzim memproduksi mikroba seperti galur <i>Pseudomonas</i> untuk mendegradasi minyak dan kemudian unit adsorben digunakan untuk menghilangkannya secara lengkap.	Pelarut yang digunakan untuk mengekstrak minyak dan air limbah pabrik kelapa sawit, dimana pelarut salah satunya mudah terbakar atau tidak mudah terbakar.

2.	Invensi sebelumnya D2 berhubungan dengan degradasi limbah beracun (minyak dan lemak) dari air limbah industri	Invensi ini berhubungan dengan perolehan kembali minyak dari air limbah pabrik kelapa sawit dan minyak yang diperoleh kembali tanpa merendahkan untuk menggunakannya sebagai minyak nabati yang umum setelah pemurnian.
----	---	---

Dalam pandangan di atas, tujuan dan proses yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan invensi sebelumnya D2 tidak berhubungan dan berbeda dengan tujuan dan proses dari invensi ini. Oleh karena itu, pengajaran invensi sebelumnya D2 tidak jelas bagi orang yang ahli dalam invensi ini untuk melaksanakan invensi ini, dan invensi ini bukan semata-mata penggunaan metode yang dikenal.

C. Sehubungan dengan invensi sebelumnya D3 (Oil Recovery from Petroleum Sludge by Solvent Extraction. E. A. Taiwo ; J. A. Otolorin, Separation Process and Petrochemical Laboratory, Department of Chemical Engineering, Obafemi Awolowo University, Ile-Ife, Osun State, Nigeria. Petroleum Science and Technology. Online Publication Date: 01 Jan.), pemohon mengajukan bahwa:

Pemohon mengajukan bahwa invensi sebelumnya D3 berhubungan dengan pengolahan lumpur bantalan minyak dalam industri perminyakan, untuk memperoleh kembali minyak untuk digunakan. Lumpur memiliki beberapa efek yang tidak diinginkan seperti penyumbatan pada tangki minyak, saluran pipa dan peralatan lainnya yang digunakan dalam pemrosesan minyak bumi.

Pernyataan komparatif untuk invensi sebelumnya D3 dan invensi ini

Nomor Seri	Masalah yang dipecahkan oleh D3	Masalah yang dipecahkan oleh invensi ini
1.	Perolehan kembali pelarut dari hidrokarbon dari lumpur terakumulasi dalam fasilitas penyimpanan dari industri minyak bumi. Minyak yang diperoleh kembali untuk digunakan Ini adalah suatu ekstraksi cair padat dari lumpur minyak bumi.	Perolehan minyak dari air limbah pabrik kelapa sawit. Ekstraksi cair-cair dari air dan lumpur terkompresi. Limbah minyak kelapa sawit berada dalam bentuk emulsi. Minyak diperoleh kembali dan digunakan kembali, oleh karena itu nilainya bertambah.
Nomor Seri	Ringkasan metode yang digunakan oleh D3	Ringkasan metode yang digunakan oleh Pemohon
1.	Hidrokarbon minyak bumi total (TPH) diekstraksi dari lumpur minyak bumi menggunakan suatu ekstraksi goncangan berurutan (Schwab et al., 1999). Lumpur minyak bumi dikendalikan dengan udara dan digerus secara mekanis untuk melewati saringan mesh 0,25 mm 5 g lumpur minyak bumi dikeringkan dengan udara yang ditunjuk dengan 500 mL	Invensi ini berhubungan dengan suatu proses ekstraksi yang baru dan inventif dari bentuk minyak kelapa sawit emulsi atau tidak emulsi dari air limbah pabrik kelapa sawit menggunakan pelarut yang mudah terbakar atau tidak mudah terbakar. Proses ini berhubungan dengan memasukkan aliran limbah yang diperkaya minyak ke pelarut dalam

	<p>pelarut dan diagitasi pada pengocok timbal balik selama 30 menit. dan kemudian disentrifugasi pada 2000 rpm selama 10 menit untuk menyelesaikan lumpur minyak bumi. Supernatan dikumpulkan dalam 60 ml stoples kaca Prosedur ini diulangi dua kali lagi. dan massa ekstraktan akhir dicatat Larutan supernatant dibiarkan selama 1 jam untuk memungkinkan pemisahan fase.</p>	<p>suatu ruang tertutup untuk menghasilkan miscella (campuran minyak pelarut) dan aliran limbah yang tidak diminyaki; memisahkan minyak, pelarut dan uap air dari miscella. Ekstraksi minyak berlangsung dengan langkah pertama untuk pencampuran air limbah dengan n-heksana dalam sirkuit dekat dalam alat pencampur pancaran. Kemudian campuran limbah dan n-eksana masuk ke dalam suatu reaktor dimana sistem refleksi disediakan untuk menyamakan tekanan uap yang dihasilkan. Miscella yang mengambang akan dipisahkan di ruang lain dimana air dan miscella terpisah untuk masing-masing konsentrasi tinggi. Minyak yang tersisa dan pelarut di endapan dan air dihilangkan pada langkah kedua dari ruang pemisahan. Setelah menghilangkan miscella, air akan dihilangkan pelarutnya dan dikirim untuk penyaringan atau tanpa penyaringan. Air yang disaring akan dibawa ke simulator abu dimana air akan disemprotkan pada abu untuk memperbaiki pH air. Invensi ini dicirikan sebagai suatu proses ekstraksi dan bentuk minyak yang diemulsi atau yang tidak diemulsi dengan pelarut dimana perolehan minyak adalah 99,5% dari air limbah dengan suhu 80 - 90°C, yang berada di atas titik didih pelarut, diolah pada proses berjalan kontinu atau proses massal menggunakan pelarut dengan fraksi massa minyak sebagai 1:5.</p>
2.	<p>Invensi sebelumnya D3 berhubungan dengan ekstraksi Padat-Cair dari udara yang dikeringkan dan lumpur minyak bumi yang digerus secara mekanik dan minyak yang diekstraksi dengan pelarut dalam total tiga langkah.</p>	<p>Invensi ini berhubungan dengan proses Cair-Cair langkah tunggal untuk mengekstraksi minyak dari air limbah pabrik minyak kelapa sawitr.</p>

Dalam pandangan di atas, tujuan dan proses yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan invensi sebelumnya D3 tidak berhubungan dan berbeda dengan tujuan dan proses dari invensi ini. Oleh karena itu, pengajaran invensi sebelumnya D3 tidak jelas bagi orang yang ahli dalam invensi ini untuk melaksanakan invensi ini, dan invensi ini bukan semata-mata penggunaan metode yang dikenal.

D. Sehubungan dengan invensi sebelumnya D4 (Fuel recovery from waste oily sludge using solvent extraction. Essam A.H. Zubaidy, Dana M. Abouelnasr Process Safety and Environmental Protection 8 8 (2010)318- 326,) pemohon mengajukan bahwa:

Pemohon mengajukan bahwa invensi sebelumnya D4 berhubungan dengan ekstraksi pelarut untuk memperoleh kembali minyak dari lumpur limbah yang dihasilkan dari penyimpanan minyak mentah.

Pernyataan komparatif untuk invensi sebelumnya D4 dan invensi ini:

Nomor Seri	Masalah yang dipecahkan oleh D4	Masalah yang dipecahkan oleh invensi ini
1.	Pengolahan lumpur minyak bumi untuk memperoleh kembali minyak untuk digunakan.	Perolehan kembali minyak dari air limbah minyak kelapa sawit.
2.	Kedua invensi ini sangat berbeda dalam kondisi metode dan tujuan. Proses ekstraksi pelarut berhubungan dengan perolehan kembali minyak dari lumpur minyak bumi dengan menggunakan dua pelarut, metil etil keton (MEK) dan LPG kondensat (LPGC). Rasio pelarut terhadap lumpur 4:1 ditemukan optimal untuk kedua pelarut. Ekstraksi MEK diperoleh kembali 39% berdasarkan massa lumpur sebagai minyak yang diperoleh kembali. LPGC yang diperoleh kembali 32%	Ini adalah ekstraksi cair-cair lebih dari 70 ribu LPH dalam bentuk emulsi dengan padatan terlarut dan terkompresi dan dengan 1% minyak. Invensi ini berhubungan dengan suatu proses ekstraksi yang baru dan inventif dari minyak kelapa sawit yang diemulsi atau tidak diemulsi dari air limbah pabrik kelapa sawit menggunakan pelarut yang mudah terbakar atau tidak mudah terbakar. Proses ini berhubungan dengan memasukkan aliran limbah yang diperkaya minyak ke suatu pelarut dalam suatu ruang tertutup untuk menghasilkan miscella (campuran minyak-pelarut) dan aliran limbah yang tidak diminyaki; memisahkan minyak, pelarut dan uap air dari miscella. Ekstraksi minyak berlangsung dengan langkah pertama untuk pencampuran air limbah dengan n-heksana dalam sirkuit dekat dalam alat pencampur pancaran. Kemudian campuran limbah dan n-heksana masuk ke dalam suatu reaktor dimana sistem refleksi disediakan untuk menyamakan tekanan uap yang dihasilkan. Miscella yang mengambang akan dipisahkan di ruang lain dimana air dan miscella terpisah untuk masing-masing konsentrasi tinggi. Minyak yang tersisa dan pelarut di endapan dan air akan dihilangkan pada langkah kedua ruang pemisahan. Setelah menghilangkan miscella, air akan dihilangkan pelarutnya dan dikirim untuk penyaringan atau tanpa penyaringan. Air yang disaring akan dibawa ke simulator abu dimana air akan disemprotkan pada abu untuk memperbaiki pH air. Invensi ini dicirikan sebagai suatu proses ekstraksi dari bentuk minyak yang diemulsi atau yang tidak diemulsi dengan pelarut dimana perolehan minyak adalah 99,5% dan air limbah dengan suhu 80 - 90°C. yang berada di atas titik didih pelarut. diolah pada proses berjalan kontinu atau proses

		massal menggunakan pelarut dengan fraksi massa minyak sebagai 1:5.
--	--	--

Dalam pandangan di atas, tujuan dan proses yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan invensi sebelumnya D4 tidak berhubungan dan berbeda dengan tujuan dan proses dari invensi ini. Oleh karena itu, pengajaran invensi sebelumnya D4 tidak jelas bagi orang yang ahli dalam invensi ini untuk melaksanakan invensi ini, dan invensi ini bukan semata-mata penggunaan metode yang dikenal.

E. Sehubungan dengan invensi sebelumnya D5 (Maisarah Binti Salleh. MAY 2011. Recovery of Oil from Palm Oil Mill Effluent (POME) by Solvent Extraction), pemohon mengajukan bahwa:

Pemohon mengajukan bahwa invensi sebelumnya 05 berhubungan dengan perolehan kembali minyak dari limbah pabrik kelapa sawit dengan ekstraksi pelarut hanya dalam suatu metode massal. Invensi sebelumnya D5 mengajarkan penggunaan ekstraksi pelarut tunggal, pelarut polar, etanol (CH₃CH₂OH) untuk hasil maksimum ekstraksi minyak yaitu 32,85% dari limbah pabrik kelapa sawit. D5 mengajarkan bahwa pelarut polar cenderung melarutkan senyawa polar dan polaritas pelarut dihasilkan dari ikatan dipol dari ikatan O-H. Dalam pengajaran D5, pelarut polar dapat mengekstraksi lebih banyak minyak daripada pelarut non-polar (n-Heksana, Dietil Eter dan n-Pentana). Oleh karena itu, invensi sebelumnya 05 mengajarkan penggunaan n-Heksana untuk memperoleh kembali minyak dari limbah pabrik kelapa sawit.

Pernyataan komparatif untuk invensi sebelumnya D5 dan invensi ini:

Nomor Seri	Masalah yang dipecahkan oleh D3	Masalah yang dipecahkan oleh invensi ini
1.	Perolehan kembali minyak dari POME menggunakan ekstraksi pelarut dalam mode massal.	Perolehan kembali minyak dari air limbah minyak kelapa sawit dalam mode kontinu atau dalam mode massal.
Nomor Seri	Ringkasan metode yang digunakan oleh D5	Ringkasan metode yang digunakan oleh Pemohon
1.	Invensi sebelumnya D5 mengajarkan bahwa etanol adalah pelarut tunggal terbaik dengan perolehan minyak 20,61% pada rasio 1:15 dan perolehan kembali minyak 32,85% pada rasio 1: 1,5. Invensi sebelumnya D5 juga mengajarkan bahwa kombinasi etanol dan n-heksana adalah kombinasi pelarut terbaik dengan perolehan minyak 2,14% pada rasio 1:15 dan perolehan kembali minyak 10,41% pada rasio 1:1,5	Invensi ini berhubungan dengan suatu proses ekstraksi yang baru dan inventif dan; bentuk minyak kelapa sawit yang diemulsi atau tidak diemulsi dari air limbah pabrik kelapa sawit menggunakan pelarut yang mudah terbakar atau tidak mudah terbakar. Ekstraksi minyak berlangsung dengan langkah pertama untuk pencampuran air limbah dengan n-heksana dalam sirkuit dekat dalam alat pencampur pancaran. Invensi ini dicirikan sebagai suatu proses ekstraksi dari

		bentuk minyak yang diemulsi atau yang tidak diemulsi dengan pelarut dimana perolehan minyak adalah 99,5% dari air limbah dengan suhu 80 - 90°C, yang berada di atas titik didih pelarut, diolah pada proses berjalan kontinu atau proses massal menggunakan pelarut dengan fraksi massa minyak sebagai 1:5. Invensi ini berhubungan dengan proses Cair-Cair langkah tunggal untuk mengekstraksi minyak dari air limbah pabrik minyak kelapa sawit.
2.	Dalam invensi sebelumnya D5, hasil terbaik dicapai dengan etanol pelarut polar tunggal dan itu menunjukkan penggunaan n-Heksana Selain itu. karena fakta bahwa etanol larut dalam air maka perolehan kembali minyak, dan pelarut (etanol) dari campuran air, minyak dan pelarut (etanol) tidak ekonomis	Pelarut, n-Heksana digunakan untuk mengekstraksi minyak dari air limbah pabrik kelapa sawit yang tidak larut dengan heksana Limbah pabrik kelapa sawit meliputi 95% air. Kelarutan maksimum pelarut dalam air adalah 9 mg/kr untuk perolehan kembali ekonomi pelarut. Oleh karena itu, perolehan kembali minyak, dan pelarut (Heksana) dari miscella adalah ekonomis.
3.	Perolehan kembali minyak dalam proses yang diungkapkan D5 adalah 2,14% hingga 32.85%.	Perolehan minyak dalam invensi ini adalah 99,5%.
4.	Suhu air limbah di bawah titik didih pelarut.	Suhu limbah di bawah atau di atas dari titik didih pelarut.
5.	Pengajaran D5 tidak efisien, dan tidak layak secara ekonomi pada skala industri.	Proses ini efisien dan layak secara ekonomi pada skala industri.

Dalam pandangan di atas, invensi sebelumnya D5 mengajarkan penggunaan pelarut non-polar seperti n-Heksana dan pengajarannya untuk memperoleh kembali minyak dari limbah pabrik kelapa sawit dengan etanol tidak efisien dan ekonomis untuk penggunaan industrinya. Oleh karena itu, pengajaran invensi sebelumnya D5 bertentangan dengan invensi ini dan tidak jelas bagi orang yang ahli dalam invensi ini untuk melaksanakan invensi ini, dan invensi ini bukan hanya menggunakan metode yang dikenal.

Sebagai informasi tambahan bahwa klaim dalam permohonan ini berbeda dengan klaim dokumen India karena klien memang ingin mengklaim agak berbeda. Pemeriksaan/penolakan berdasarkan sudah ada tidaknya invensi serupa dengan klaim yang nyata serupa dari dokumen invensi sebelumnya. Serta kami melampirkan informasi tambahan untuk mengilustrasikan invensi ini dalam bentuk bahasa Inggris dari klien kami.

II. Berdasarkan data dan fakta-fakta yang ada dalam dokumen Permohonan Paten Nomor P00201505605 dari TERMOHON BANDING sebagai berikut:

Surat Pemberitahuan Penolakan Permohonan Paten yang dikeluarkan Direktorat Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang melalui surat Nomor HKI-3-HI.05.02.04.P00201505605-TP tertanggal 04 Mei 2020, yang isinya menyampaikan alasan-alasan Penolakan sebagai berikut:

Alasan penolakan permohonan paten:

D1, CA 2 835 930 C

D2, : H. S. Abd El-Gawad. Oil and Grease Removal from Industrial Wastewater Using New Utility Approach Hindawi Publishing Corporation' Advances in Environmental Chemistry, Volume 2014, Article ID 916878'6 pages' <http://dx.doi.org/10.1155/2014/1916871>

D3, Oil Recovery from Petroleum Sludge by Solvent Extraction' E A Taiwo; J A' Otolorin, Separation Process and Petrochemical Laboratory, Department of Chemical Engineering, Obafemi Awolowo University' Ile-Ife' Osun State' Nigeria' Petroleum Science and Technology. Online Publication Date: 01 Jan

D4: Fuel recovery from waste oily sludge using solvent extraction Essam A H' Zubaidy, Dana M. Abouelnasr Process Safety and Environmental Protection 88 (2010)318-326

D5, Maisarah Binti Salleh. MAY 2011 Recovery of Oil from Palm Oil Mill Effluent (POME) by Solvent Extraction. Dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements for the Bachelor of Engineering (Hons) (Chemical Engineering)'.
Klaim 1-13 tidak mengandung (kekurangan) langkah inventif atau terantisipasi dengan dokumen pembandingan D1-D5 dengan berbagai alasan sebagai berikut:

Klaim 1-13 tidak mengandung (kekurangan) langkah inventif atau terantisipasi dengan dokumen pembandingan D1-D5 dengan berbagai alasan sebagai berikut:

Klaim 1-13 mengungkapkan suatu proses ekstraksi dari minyak yang diemulsi atau yang tidak diemulsi dari air timbah. Lebih secara khusus' invensi ini berhubungan dengan suatu proses baru untuk perolehan kembali minyak dari bentuk emulsi atau bentuk air buangan yang tidak diemulsikan untuk mengurangi pembentukan limbah pabrik kelapa sawit bersamaan dengan perolehan kembali sejumlah peningkatan minyak dalam aliran minyak nabati dengan penggunaan pelarut yang mudah terbakar atau yang tidak mudah terbakar yaitu n-heksana' tri-kloro etilena dari aliran efluen atau tahap penjernihan sebelum dicampur dengan aliran efluen lainnya. Efluen pabrik kelapa sawit yang keluar dari aliran proses berada pada suhu di atas titik didih pelarut yang digunakan dalam proses ini akan meminimalkan konsumsi air tawar dalam langkah pengapungan dan akibatnya biaya pengolahan limbah berkurang secara signifikan'

D1-D5 mengungkapkan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam invensi ini, dimana fitur-fitur teknis invensi ini (klaim 1-13) telah diungkapkan dalam D1-D5, dengan demikian klaim-klaim invensi ini dinilai tidak mengandung langkah inventif, karena invensi ini semata-

mata menggunakan metode yang telah diketahui dalam dalam gabungan D1-D5.

Metode perolehan kembali minyak (oil recovery) telah diungkapkan pada invensi sebelumnya dalam D1-D5, sehingga invensi ini dinilai tidak memenuhi Pasal 2 Undang-undang Nomor 14 tahun 2001 tentang Paten.

Oleh karenanya, Pemeriksa menilai bahwa klaim 1-13 invensi ini dianggap tidak memenuhi Pasal 2 dan ketentuan lain di dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2001 tentang Paten, permohonan paten ini dipertimbangkan untuk ditolak.

----- **TENTANG PERTIMBANGAN HUKUMNYA** -----

1. Menimbang bahwa Permohonan Paten ini telah ditolak pemberian Patennya pada tanggal 12 Maret 2020 dan Permohonan Banding terhadap Penolakan Permohonan Paten nomor P00201505605 dengan judul invensi "PEROLEHAN KEMBALI MINYAK DARI AIR LIMBAH MENGGUNAKAN PELARUT" diajukan pada tanggal 4 Agustus 2020 sehingga permohonan banding ini masih dalam masa jangka waktu pengajuan banding terhadap Penolakan sesuai ketentuan dalam Pasal 68 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten.
2. Menimbang bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh majelis terhadap alasan penolakan termohon pada surat pemberitahuan penolakan nomor HKI-3-HI.05.02.04.P00201505605-TP sebagai berikut:
 - Bahwa menimbang hasil pemeriksaan substantif tahap II tertanggal 12 Desember 2019 tidak ditanggapi seluruhnya oleh pemohon, khususnya pada bagian hal-hal yang perlu diperhatikan nomor 1, yaitu terkait dengan ketidakjelasan klaim 1.
 - Bahwa spesifikasi Permohonan Paten yang berupa deskripsi dan klaim-klaim amandemen yang menjadi objek penolakan sebagaimana disampaikan pada Surat Pemberitahuan Penolakan Permohonan Paten Nomor HKI-3-HI.05.02.04.P00201505605-TP tanggal 04 Mei 2020 adalah spesifikasi permohonan paten yang disampaikan oleh pemohon melalui surat dengan Nomor Referensi ALC-P.9288/0231-KP/2020 tanggal 10 Februari 2020 dengan jumlah 13 klaim, dimana klaim-klaim yang disampaikan tersebut adalah sebagai berikut:
 1. Suatu proses ekstraksi dari bentuk emulsi atau non-emulsi dari minyak dari air limbah dengan suhu di atas titik pendidihan

dari pelarut yang diolah pada proses berjalan kontinu atau proses sekumpulan.

2. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 1, dimana proses berjalan kontinu atau sekumpulan untuk perolehan kembali minyak dari air limbah pada suhu 0°C sampai 95°C.

3. Proses dalam klaim 1 dimana minyak dapat diperoleh kembali dari pabrik minyak kelapa sawit atau penekan tandan buah kosong atau bentuk apapun dari minyak emulsi atau non-emulsi dalam air.

4. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 1, dimana itu termasuk untuk memperoleh kembali minyak dari limbah pabrik minyak kelapa sawit memiliki setiap tingkat padatan di dalamnya.

5. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 1, dimana minyak diperoleh kembali dari limbah berasal dari alat sterilisasi, saluran keluar penjernih, botol, wadah air, saluran keluar centrifuge, bahan pembersih dan penekan tandan buah kosong secara individu mengandung minyak dalam bentuk emulsi atau non-emulsi.

6. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 1, limbah dari semua aliran limbah bersama-sama campuran atau sebagian campuran mengandung minyak dalam bentuk emulsi atau non-emulsi secara individu.

7. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 1, dimana pelarut digunakan dalam proses yang mudah terbakar atau tidak mudah terbakar.

8. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 7, dimana pelarut yang mudah terbakar digunakan dalam proses adalah n-heksana atau pelarut yang mudah terbakar lainnya.

9. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 7, dimana pelarut yang tidak mudah terbakar digunakan dalam proses adalah tri-kloro etilena atau pelarut yang tidak mudah terbakar lainnya.

10. Proses sebagaimana diklaim dalam klaim 1 untuk mengekstrak minyak kelapa sawit dari limbah pabrik minyak kelapa sawit dari suhu di atas atau di bawah titik pendidihan dari pelarut.

11. Proses sebagaimana diklaim dalam salah satu dari klaim-klaim di atas, dimana pemisahan minyak dengan asam lemak bebas tinggi atau asam lemak bebas lebih rendah dari air limbah.

12. Proses sebagaimana diklaim dalam salah satu dari klaim-klaim di atas, dimana proses memperoleh kembali minyak bisa

dari limbah berasal dari aliran bawah dari penjernih langsung dengan ekstraksi pelarut.

13. Proses sebagaimana diklaim dalam salah satu dari klaim-klaim di atas, dimana perolehan kembali minyak adalah lebih dari 99,5 sampai 100%.

- Bahwa proses pada klaim 1 tidak menjelaskan secara rinci tahapan atau langkah-langkah pada prosesnya, sehingga klaim 1 dinilai tidak jelas.
 - Bahwa klaim 2 sampai dengan klaim 13 adalah klaim turunan dari klaim 1, sehingga klaim 2 sampai dengan klaim 13 juga dinilai tidak jelas.
3. Menimbang bahwa berdasarkan data dan fakta-fakta sebagaimana angka 1 sampai dengan angka 2, Majelis Banding berkesimpulan bahwa permohonan paten nomor P00201505605 dengan judul invensi “PEROLEHAN KEMBALI MINYAK DARI AIR LIMBAH MENGGUNAKAN PELARUT” yang diajukan oleh Pemohon Banding, klaim 1 sampai dengan klaim 13 tidak memenuhi ketentuan dalam Pasal 25 ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten.

----- **MEMUTUSKAN:** -----

Bahwa berdasarkan pertimbangan hukum dari data dan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Banding Paten, Komisi Banding Paten Republik Indonesia memutuskan: -----

- 1. Menolak klaim 1 sampai dengan klaim 13 permohonan Banding Nomor Registrasi 19/KBP/VIII/2020 terhadap penolakan Permohonan Paten Nomor P00201505605 dengan judul invensi “PEROLEHAN KEMBALI MINYAK DARI AIR LIMBAH MENGGUNAKAN PELARUT”.**
- 2. Meminta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk mencatat dan mengumumkan hasil Putusan Majelis Banding melalui media elektronik dan/atau non-elektronik.**

Demikian diputuskan dalam Musyawarah Majelis Banding, Komisi Banding Paten pada sidang terbuka untuk umum pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 dengan Ketua Majelis Banding: Dr. Eng. Muhamad Sahlan, S.Si., M.Eng., dan Anggota Majelis Banding: Drs. Syafrizal, Ir. Erlina Susilawati, Prof. Ir. Warjito, M.Sc., Ph.D. dan Linggawaty Hakim, S.H., LL.M., dengan dibantu oleh Sekretaris Komisi Banding Maryeti Pusporini, S.H., M.Si., dan dihadiri oleh Kuasa Pemohon.

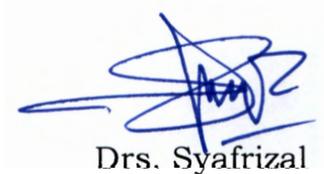
Jakarta, 20 Oktober 2022

Ketua Majelis



Dr. Eng. Muhamad Sahlan, S.Si., M.Eng.

Anggota Majelis



Drs. Syafrizal



Ir. Erlina Susilawati

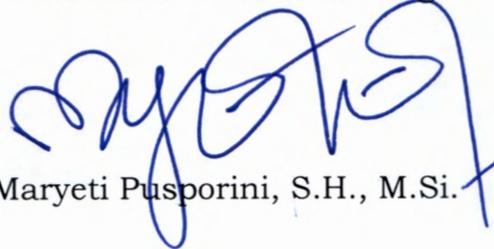


Prof. Ir. Warjito, M.Sc., Ph.D.



Linggawaty Hakim, S.H., LL.M.

Sekretaris Komisi Banding



Maryeti Pusporini, S.H., M.Si.